

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ini menandakan bahwa tantangan generasi yang akan datang akan lebih berat dari generasi sebelumnya, sedangkan manusia tidak dapat menghindar dari perkembangan tersebut. Mereka dituntut untuk menjadi manusia yang lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemampuan diri, guna mempersiapkan persaingan yang ketat di zaman yang akan datang. Oleh karena itu, generasi muda harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang mampu membuat generasi muda menjadi generasi yang aktif, kreatif, inovatif serta kompetitif. Salah satu pembekalan yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan dan karakter peserta didiknya. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dalam persaingan era globalisasi.

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah, dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.¹ Sedangkan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

pendidikan dalam arti luas adalah segala proses pembelajaran yang dialami manusia yang diperoleh dari proses interaksi dalam lingkungannya yang berlangsung sepanjang hayat.² Secara sadar atau tidak sadar sebenarnya manusia telah melaksanakan proses pendidikan dari mulai pertama manusia lahir ke dunia, sampai manusia meninggal dunia.

Di Indonesia sendiri, pendidikan telah mendapat perhatian khusus bagi pemerintah. Undang-Undang Dasar 1945 sebagai hukum tertinggi di Indonesia mengatur masalah pendidikan ini dalam pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: *“Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”* dan dilanjutkan dengan pasal 31 ayat 2: *“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.”* Selain dua ayat diatas, pendidikan juga diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dan beberapa Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional³ yang mengatur dan menaungi jalannya sistem pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, pendidikan mendapat perhatian khusus masyarakat Indonesia, mengingat pentingnya pendidikan untuk bekal hidup dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten.

Pendidikan dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau seorang guru kepada peserta didik yang dalam hal ini disebut dengan siswa, yang dilaksanakan pada sebuah wadah

² *Ibid...*, hal. 1

³ *Ibid...*, hal. 17

atau tempat yang salah satunya kita sebut dengan sekolah. Di Indonesia kita mengenal sekolah secara formal mulai dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (SMA/MA/SMK). Dari ketiga jenjang sekolah tersebut memiliki beberapa perbedaan pembelajaran yang diberikan, namun demikian salah satu pelajaran wajib yang harus diampu siswa dalam ketiga jenjang tersebut adalah ilmu matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat penting. Hal ini disebabkan karena matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional. Namun demikian, matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa. Bahkan, tidak sedikit siswa yang merasa kurang memiliki ketertarikan untuk belajar matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih cenderung menggunakan metode pembelajara konvensional, dimana guru sebagai pusat yang lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan siswa menjadi pemeran pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran konvensional lebih mengedepankan materi dan tugas berupa latihan soal, sehingga kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa yang berakibat pada kurangnya pemahaman konsep-konsep matematika.

Sedangkan pada kurikulum terbaru, yakni kurikulum K-13 siswa dituntut untuk lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum ini menuntut siswa untuk lebih dari sekedar mendengarkan penjelasan guru dan

mengerjakan soal. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu, guru juga harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, waktu pembelajaran dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda seringkali menjadi kendala bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa.⁴ Sehingga guru dituntut untuk bisa menyajikan pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, salah satunya dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pada hasil dialog dengan salah satu guru mata pelajaran Matematika di MTs Al-Huda Bandung kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung, didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih belum memuaskan. Meskipun sudah pernah diadakan pemberian metode pembelajaran yang bervariasi, namun masih banyak siswa yang kurang merasa tertarik dengan pembelajaran matematika. Namun demikian, unsur-unsur dalam metode SAVI ini membuat peneliti merasa tertarik untuk menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Peneliti berharap dengan metode SAVI ini dapat menjadikan suasana belajar-mengajar menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Suasana yang demikian ini yang akan

⁴ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 11-12

menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) adalah metode pembelajaran yang memiliki empat unsur, yaitu:

1. *Somatic*: Belajar dengan bergerak dan berbuat
2. *Auditori*: Belajar dengan berbicara dan mendengar
3. *Visual*: Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. *Intelektual*: Belajar dengan memecahkan masalah dan melakukan perenungan

Dengan menerapkan metode SAVI diharapkan mutu dan kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat, karena pada metode ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Dengan keaktifan peserta didik tersebut, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang matematika sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Fitrotul Laili dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan Tahun Ajaran 2012/2013.” Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,39$, sedangkan $t_{tabel} =$ pada taraf sigifikasi 5% adalah 2,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI dan pembelajaran

konvensional pada hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan, siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model SAVI memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁵

Berdasarkan dengan uraian diatas, dan dari hasil pengamatan di MTs Al-Huda Bandung, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menerapkan metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) ini dengan memakai alat bantu berupa kartu model pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Trenggalek yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan MTs Al-Huda Bandung, dengan harapan metode ini mampu menjadi salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar matematika siswa pada kelas VII di MTs Negeri 3 Trenggalek. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Berbantuan Kartu Model Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektua*) berbantuan kartu model terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019 ini yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan metode

⁵ Fitrotul Laili, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 94

SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa.

Untuk batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.
2. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran matematika pada materi segitiga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek?

3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SAVI (*Soatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, terutama dalam bidang matematika dan dapat memberi gambaran tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Peneliti memiliki harapan yang besar, bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat bukan hanya bagi peneliti, akan tetapi juga bagi orang lain, yang diantaranya:

a. Bagi Penulis

Menambah pemahaman, wawasan, dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran matematika dan sebagai tambahan dokumen ilmiah yang dapat digunakan dan ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan menampilkan proses pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi bagi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*). Semakin inovatif dan kreatif metode yang digunakan akan membuat siswa semakin tertarik dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum di sekolah, khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga, mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai motivasi dan dorongan untuk terus berkarya. Serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai bahan pengembangan dan perbaikan kedepannya.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Ada pengaruh signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.
2. H_2 : Ada pengaruh signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek
3. H_3 : Ada pengaruh signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan dimengerti secara jelas dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Berbantuan Kartu Model terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019” ini, maka perlu adanya penegasan dari kata yang menjadi kunci atau inti dari penelitian, yang terdiri atas:

1. Penegasan Secara Konseptual
 - a. Pembelajaran dengan metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*). Dimana metode pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang menggunakan semua indera tubuh dalam proses penerimaan materi pembelajaran.

- b. Kartu model, adalah kartu bantu ajar siswa yang dapat difungsikan untuk menuliskan soal, jawaban, kunci jawaban yang masing-masing kartu akan diberi identitas siswa.
- c. Motivasi, dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang dikehendaki, dengan stimulasi atau rangsangan dari unsur-unsur lain,⁶ sehingga seseorang menjadi terpacu untuk melakukan sesuatu untuk menuju pada tujuan yang diinginkannya.
- d. Hasil belajar, merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa sebagai tolak ukur seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Penegasan Secara Operasional

- a. Secara operasional, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan kartu model terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 3 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019. Pengaruh yang dibahas yaitu adanya perubahan perilaku yang menyebabkan perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*), dimana pembelajaran ini menekankan pada aktifitas fisik dan penggunaan seluruh indera untuk menerima materi yang disampaikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam metode

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal.73-76

pembelajaran SAVI ini adalah belajar secara *somatic*, yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, belajar secara *auditori*, yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, belajar secara *visual*, yaitu belajar dengan mengamati dan menggambar, belajar secara *intelektual*, yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Misal, siswa akan belajar sedikit mengenai materi matematika dengan menyaksikan presentasi (V), akan tetapi siswa akan dapat belajar lebih banyak ketika mereka dapat melakukan sesuatu tentang materi yang telah disampaikan (S), kemudian mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh untuk diimplementasikan dalam menyelesaikan soal-soal (I), kemudian mereka diminta untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang mereka lakukan kepada siswa yang lain (A). Agar mencapai hasil yang maksimal, maka keempat unsur tersebut harus diterapkan secara optimal.

- b. Kartu model disini menjadi media atau alat bantu untuk melaksanakan keempat tahapan pada metode SAVI ini, untuk mendapat hasil yang lebih maksimal.
- c. Setelah metode SAVI ini diterapkan dalam proses pembelajaran matematika, maka diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika.
- d. Setelah motivasi muncul dalam diri siswa, diharapkan akan dapat meningkatkan pula hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini hasil belajar adalah berupa skor, atau nilai.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama/Inti, terdiri atas: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri atas: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II tentang landasan teori yang akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terdiri atas: (a) hakekat matematika, (b) belajar, (c) metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*), (d) motivasi, (e) hasil belajar, (f) kajian penelitian terdahulu, dan (g) kerangka berfikir.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri atas: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, sampling, (d) kisi-kisi instrumen (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V pembahasan, yang menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dalam bab ini peneliti telah menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah penelitian.

BAB VI penutup, yang akan memaparkan kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Kemudian terdapat saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian paling akhir dari skripsi ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup⁷ sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan, dan sebagai deskripsi profil penulis.

⁷ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal.15-22